

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* LINGKUNGAN KELUARGA, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI SMK PL TARCISIUS SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Hendra Anto Permana , Lyna Latifah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

Results Learning; Self-Regulated Learning; Learning Environment Family And


Abstrak

Hasil belajar pengantar akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang secara simultan maupun parsial. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang sebanyak 148 siswa, dan sampel sebanyak 108 siswa yang dilihat dari rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel terikat yaitu hasil belajar pengantar akuntansi (Y), variabel bebas yaitu lingkungan sekolah (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan disiplin belajar (X_3). Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan angket. Pengolahan data dengan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi. Secara partial ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar pengantar akuntansi, ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pengantar akuntansi, ada pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar pengantar akuntansi.

Abstract

Introduction of learning outcomes accounting is influenced by various factors both internal factors and external factors. Issues examined in this study was the influence of self-regulated learning, family environment, and the discipline of learning to the student learning outcomes in subjects introductory accounting class X SMK Accounting PL Tarcisius Semarang simultaneously or partially. The aim in this study was to describe the influence of self-regulated learning, family environment, and the discipline of learning to the learning outcomes of students in introductory accounting courses accounting class X SMK PL Tarcisius Semarang simultaneously or partially. The population was class X SMK PL Tarcisius Semarang Accounting 148 students, and a sample of 108 students were seen from the formula Slovin and sampling techniques with proportional random sampling. The variables in this study include the dependent variable is the result of learning introductory accounting (Y), the independent variables are the school environment (X_1), family environment (X_2) and disiplin learning (X_3). Data collection methods and questionnaire documentation. Processing the data with descriptive analysis and inferential statistical analysis. Simultaneously there is a positive and significant effect of self-regulated learning, family environment, and the discipline of learning to the learning outcomes of students in introductory accounting subjects. No partial positive and significant influence self-regulated learning on learning outcomes of introductory accounting, there is a positive and significant influence of family environment on learning outcomes introductory accounting, there is a positive and significant impact on learning outcomes of learning discipline introductory accounting.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: hendraantopermana151630@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan suatu bangsa, selain itu pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di mana yang akan datang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis dan memperhatikan faktor-faktor pendukung guna mencapai tujuan tersebut.

Didalam pendidikan sendiri terdapat salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009:3). Perubahan perilaku yang terjadi sebagai proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam individu tersebut. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar. Namun cara yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan hasil belajar. Proses belajar yang berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya proses belajar yang tidak berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang rendah. Rifa'i dan Anni (2012:69) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar siswa digunakan

sebagai tolak ukur dalam mengetahui kemampuan siswa.

Mata pelajaran pengantar akuntansi merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa kelas X SMK produktif akuntansi. Mata pelajaran pengantar akuntansi diberikan pada siswa 2 x 45 menit dalam seminggu. Materi yang terdapat dalam mata pelajaran pengantar akuntansi terdiri dari teori dan perhitungan. Mata pelajaran ini membutuhkan tingkat ketelitian, kecakapan, kecermatan serta keterampilan dari siswa. Oleh karena itu perlu adanya latihan-latihan soal untuk membiasakan siswa dalam mengerjakan soal akuntansi serta dibutuhkan pembelajaran yang variatif dari guru agar pelajaran dapat terserap dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar pengantar akuntansi merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mendapatkan mata pelajaran pengantar akuntansi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Pada setiap mata pelajaran tentu terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), begitu pula dengan mata pelajaran pengantar akuntansi pada siswa kelas X SMK PL Tarcisius Semarang yang menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

SMK PL Tarcisius Semarang merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Semarang. Pemberhentian Kurikulum 2013 dan pemberlakuan kembali Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan keputusan yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014, dengan adanya hal tersebut SMK PL Tarcisius Semarang menggunakan kembali Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2009:8) KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosiasal budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan observasi awal di SMK PL Tarcisius

Semarang kelas X program akuntansi tahun pelajaran 2014/2015 ditemukan adanya masalah mengenai hasil belajar siswa yang belum sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa belum tuntas dalam mengikuti ulangan tengah semester pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK PL Tarcisius Semarang masih kurang optimal. Untuk meningkatkan hasil belajar, seorang siswa dituntut untuk rajin belajar. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Rifa'i dan Anni (2012:66) mengemukakan belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Dengan melihat pendapat diatas, maka kegiatan belajar itu sangat penting bagi manusia.

Pada hakikatnya keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Rifa'i dan Anni (2012:81) faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respons (R) tersebut.

Faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah *self regulated learning*. Menurut Zimmerman dalam Cheng (2011): SRL dipahami sebagai suatu proses pembelajaran di mana peserta didik menggunakan keterampilan pengaturan diri,

seperti penilaian diri, pengarahan diri, pengendalian dan penyesuaian untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu menurut Montavlo (2004) SRL merupakan proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisinya. Dalam proses SRL (*self regulated learning*), peserta didik perlu mengatur tujuan pembelajaran mereka, membuat rencana pembelajaran mereka, mengevaluasi hasil belajar mereka dan menekan gangguan. Sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Didukung oleh Naima (2009) *self regulated learning* dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar. Diketahui sewaktu melakukan PPL di SMK PL Tarcisius Semarang bahwa *self regulated learning* diduga siswa masih kurang terlihat dari siswa yang kurang mengatur diri dalam kegiatan belajar seperti menetapkan rencana belajar, tujuan belajar, serta belum bisa konsentrasi saat guru menerangkan pelajaran sehingga muncul permasalahan yang berkenaan dengan pencapaian hasil belajarnya.

Selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang ada diluar individu (faktor eksternal). Salah satu faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga. Kurniati (2013) menyatakan bahwa "Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbagai aspek kehidupan anaknya, seperti dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Selain itu, mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibat selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di sekolah dan hal ini menambah tekanan keluarga ketika orang tua dipanggil ke sekolah untuk mempertanggungjawabkan kegagalan pendidikan anak.

Dipertegas oleh Ihsan (2008:57) menyatakan bahwa keluarga merupakan

lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Selain itu menurut Wirowidjojo dalam (Slameto,2010:61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Relasi antar anggota keluarga berhubungan dengan cara orang tua mendidik anaknya. Apabila cara orang tua mendidik anaknya menunjukkan relasi yang kurang baik, maka akan menyebabkan perilaku anak yang kurang baik, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik antar keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh dengan pengertian, kasih sayang, toleransi disertai bimbingan dan bila perlu adanya sanksi untuk meningkatkan hasil belajar anak. Suasana rumah juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar anak. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang harmonis, tenang, aman dan nyaman. Di dalam suasana rumah yang harmonis, tenang dan aman selain anak menjadi nyaman di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. Keadaan ekonomi juga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar perlu juga untuk mengikuti les/khursus, hal ini juga dapat tercapai apabila orang tua memiliki cukup uang.

Selain itu, anak belajar juga perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan dibebani dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami kurang semangat, sehingga orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Tingkat pendidikan atau

kebiasaan keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendukung semangat anak untuk belajar. Anak juga dapat diberikan dorongan untuk menata masa depan dengan mengajaknya berdiskusi. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, maka orang tua hendaknya selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya di sekolah. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya di sekolah karena sibuk.

Faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu disiplin belajar. Menurut Mulyasa (2009:191) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang sudah ada dengan rasa senang hati. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u (2004:32) menyebutkan bahwa disiplin muncul karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Apabila disiplin belajar siswa sekolah diterapkan dan dikembangkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tu'u (2004:93) yang menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa SMK PL Tarcisius Semarang adalah disiplin belajar. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagian siswa masih ada yang kurang tertib baik di sekolah maupun dirumah. Saat di sekolah masih ada beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar dirumah hanya saat akan diadakan tes saja. Kenyataannya juga setiap siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda. Pangestuti (2012) "seseorang yang mengontrol tingkat disiplinnya akan lebih mudah untuk melakukan hal yang

positif sehingga dengan adanya hal tersebut dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar". Berdasarkan hasil observasi awal di SMK PL Tarcisius Semarang, menunjukkan tingkat disiplin belajar yang beragam ini dibuktikan dengan pengamatan bahwa masih ada siswa yang tidak menaati peraturan dan tata tertib di sekolah, masih ada siswa yang membuat rebut didalam kelas, masih ada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian. **Pengaruh *Self Regulated Learning*, Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.** Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran kondisi *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar serta mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 148 siswa dan terbagi dalam 4 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional random sampling*. Penentuan besarnya sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan sejumlah 108 siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi (Y) sebagai variabel dependen dan *self regulated learning* (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan disiplin belajar (X_3) sebagai variabel independen. Variabel hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi (Y)

dengan indikator nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Variabel *self regulated learning* (X_1) dengan indikator perencanaan, pemantauan, pengaturan, strategi elaborasi, strategi organisasi, dan strategi latihan. Variabel lingkungan keluarga (X_2) dengan indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Variabel disiplin belajar (X_3) dengan indikator kesadaran individu dalam menaati peraturan dan tata tertib di sekolah, ketertiban individu saat belajar didalam kelas, ketaatan individu dalam mengerjakan tugas-tugas dan ketaatan individu terhadap kegiatan belajar di rumah. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi. Sedangkan angket dengan skala likert digunakan untuk mengukur variabel *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar. Metode analisis uji instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi meliputi analisis regresi linier berganda dan uji prasyarat analisis regresi linier berganda (uji normalitas dan uji linieritas), uji asumsi klasik meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis penelitian meliputi uji F dan uji t, dan koefisien determinasi meliputi analisis koefisien determinasi simultan (R^2) dan analisis koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi (Y), *self regulated learning* (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan disiplin belajar (X_3) sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
HASILBELA JAR	108	70,00	92,00	77,5648	,42165	4,38194	19,201
Valid (listwise)	N108						

Sumber:Data penelitian, diolah 2015

Indikator untuk mengukur variabel hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai akhir semester. Berdasarkan analisis secara deskriptif

persentase diperoleh sebesar 77,56% yang tuntas dalam mata pelajaran pengantar akuntansi. Sedangkan ditinjau dari masing-masing hasil nilai siswa dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	X AK 1	27	23	85,19%	4	14,81%
2	X AK 2	26	21	80,76%	5	19,24%
3	X AK 3	29	20	68,96%	9	31,04%
4	X AK 4	26	20	76,93%	6	23,07%
		108	84	77,78%	24	22,22%

Sumber : Dokumen SMK PL Tarcisius Semarang 2014

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang yang terlihat dari nilai akhir

semester/rata-rata nilai UH, UTS dan UAS yaitu yang tuntas 77,78% dari 84 siswa sedangkan yang tidak tuntas 22,22% dari 24 siswa kelas X Akuntansi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel *Self Regulated Learning*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
SRL	108	81,00	117,00	97,9352	,71444	7,42473	55,127
Valid (listwise)	N108						

Sumber:Data penelitian, diolah 2015

Indikator untuk mengukur variabel *self regulated learning* dalam penelitian ini adalah perencanaan, pemantauan, pengaturan, strategi elaborasi, strategi organisasi, dan strategi latihan. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah

responden sebanyak 108 siswa, dengan nilai mean statistik yaitu 78,34%, dari perhitungan $97,93/125 \times 100\% = 78,34\%$ dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* siswa SMK PL Tarcisius Semarang dalam kriteria setuju.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
LK	108	41,00	89,00	70,5833	,78517	8,15977	66,582
Valid (listwise)	N108						

Sumber:Data penelitian, diolah 2015

Indikator untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Berdasarkan tabel 4

diatas, dengan nilai mean statistik yaitu 78,3% hasil perhitungan dari $70,5/90 \times 100\% = 78,3\%$ % dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa SMK PL Tarcisius Semarang dalam kriteria setuju.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Disiplin Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
DB	108	29,00	58,00	46,2778	,47448	4,93099	24,315
Valid (listwise)	N108						

Sumber:Data penelitian, diolah 2015

Indikator untuk mengukur variabel disiplin belajar dalam penelitian ini adalah kesadaran dalam menaati peraturan dan tata tertib di sekolah, ketertiban saat belajar didalam kelas, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan tabel 5 diatas, dengan nilai mean statistik yaitu 77,11% hasil perhitungan dari $46,47/60 \times 100\% = 77,11\%$ dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam kriteria setuju.

Dalam penelitian ini dilakukan uji prasyarat regresi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov dengan hasil belajar sebagai variabel dependen adalah 0,547 dan signifikansi 0,926 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier dalam spesifikasi model yang digunakan. Selain uji prasyarat juga dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil uji heteroskedastisitas pada uji park untuk *self regulated learning*, lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhindar dari heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Hasil analisis regresi berganda dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi sebagai variabel dependen (Y) menggunakan bantuan SPSS di peroleh persamaan $Y = 28,688 + 0,229 X_1 + 0,251 X_2 + 0,199 X_3$. Hasil ini sesuai dengan output SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6.Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi sebagai Variabel Dependen Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	28,688	3,899		7,358	,000
	SRL	,229	,042	,365	5,423	,000
	LK	,251	,035	,465	7,092	,000
	DB	,199	,065	,225	3,062	,003

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Sumber: Data penelitian, diolah 2015

Persamaan regresi diatas konstanta sebesar 28,688 berarti jika variabel *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar diasumsikan nol maka hasil belajar pengantar akuntansi adalah sebesar 28,688. Koefisien *self regulated learning* (X_1) sebesar 0,229 berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor *self regulated learning* diikuti kenaikan hasil belajar pengantar akuntansi sebesar 0,229 dengan asumsi lingkungan keluarga dan disiplin belajar bersifat tetap. Koefisien lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,251 berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor lingkungan keluarga diikuti kenaikan hasil

belajar pengantar akuntansi sebesar 0,251 dengan asumsi *self regulated learning* dan disiplin belajar bersifat tetap. Koefisien disiplin belajar (X_3) sebesar 0,199 berarti bahwa jika setiap kenaikan satu skor disiplin belajar diikuti kenaikan hasil belajar pengantar akuntansi sebesar 0,199 dengan asumsi *self regulated learning* dan lingkungan keluarga bersifat tetap

Secara simultan model regresi linier berganda yang diperoleh diuji keberertiannya dengan uji F yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7.Hasil Uji Simultan (Uji F) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi sebagai Variabel Dependen ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1326,389	3	442,130	61,350	,000 ^b
	Residual	749,491	104	7,207		
	Total	2075,880	107			

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

b. Predictors: (Constant), DB, LK, SRL

Sumber: Data penelitian, diolah 2015

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan besarnya F 61,350 dengan signifikansi 0,000 . Hal ini berarti taraf signifikasni pada uji F <0,05, maka H_0 ditolak dan H_a **diterima**. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *self regulated learning* (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan disiplin belajar

(X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi pada kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang Pada Tahun Ajaran 2014/2015. Sedangkan hasil uji t disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	28,688	3,899		7,358	,000
	SRL	,229	,042	,365	5,423	,000
	LK	,251	,035	,465	7,092	,000
	DB	,199	,065	,225	3,062	,003

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Sumber: Data penelitian, diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Variabel *self regulated learning* (X_1) diketahui besarnya $t = 5,423$ pada signifikansi kurang dari 0,05 ini berarti H_a **diterima** dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *self regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi pada siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015.
- Variabel lingkungan keluarga (X_2) diketahui besarnya $t = 7,092$ pada signifikansi kurang dari 0,05 ini berarti H_a **diterima** dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan

terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi pada siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015.

- Variabel disiplin belajar (X_3) diketahui besarnya $t = 3,062$ pada signifikansi kurang dari 0,05 ini berarti H_a **diterima** dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi pada siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi secara simultan (R^2). Hasil pengujian tersaji dalam Tabel 9. berikut ini:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799 ^a	,639	,629	2,68452	1,717

a. Predictors: (Constant), DB, LK, SRL

b. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Sumber: Data penelitian, diolah 2015

Hasil pengujian dalam tabel diatas, diperoleh besarnya pengaruh antara *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi secara simultan dapat diketahui dari *adjusted R Square* sebesar 0,629 atau sebesar 62,9%

dan sisanya 37,1% hasil perhitungan dari 100%-62,9% = 37,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Sedangkan koefisien determinasi secara parsial (r^2). Hasil pengujian tersaji dalam Tabel 10. berikut ini:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial (r^2)

Coefficients ^a				t	Sig.	Correlations			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Zero-order	Partial	Part	
	B	Std. Error	Beta						
	(Constant)	28,688	3,899	7,358	,000				
1	SRL	,229	,042	,365	5,423	,000	,565	,470	,320
	LK	,251	,035	,465	7,092	,000	,635	,571	,418
	DB	,199	,065	,225	3,062	,003	,607	,288	,180

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Sumber: Data penelitian, diolah 2015

Hasil analisis pada tabel diatas diperoleh koefisien korelasi parsial untuk *self regulated learning* sebesar 0,470, lingkungan keluarga sebesar 0,571, dan disiplin belajar sebesar 0,288. Besarnya kontribusi *self regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi secara parsial adalah $r^2 = (0,470)^2 \times 100\%$ yaitu sebesar 22,09%, besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi secara parsial adalah $r^2 = (0,571)^2 \times 100\%$ yaitu sebesar 32,6%, dan besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi secara parsial adalah $r^2 = (0,288)^2 \times 100\%$ yaitu sebesar 8,29%.

Pembahasan

Pengaruh *Self Regulated Learning*, Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Secara Simultan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi pada siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang. Berdasarkan uji simultan (uji F) yang dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 21 nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan signifikan. Hasil tersebut berarti bahwa *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang, artinya semakin baik *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar yang dimiliki dan diterima oleh siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi. Hal tersebut didukung dengan perolehan hasil koefisien determinasi simultan sebesar 62,9% yang berarti bahwa variabel hasil belajar mampu dijelaskan oleh variabel *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar, sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK PL Tarcisius Semarang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X akuntansi tahun ajaran 2014/2015 dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Naima (2009) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap hasil belajar atau prestasi belajar.

Penelitian Pangestuti (2012) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap hasil belajar, dan Kurniyati (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil data nilai pada variabel hasil belajar menunjukkan dari jumlah total 108 siswa terdapat 24 siswa dengan persentase 22,22% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dan sisanya 84 siswa dengan persentase 77,78% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas mata pelajaran pengantar akuntansi.

Jadi dengan melihat besarnya pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi maka sudah sepatutnya ketiga variabel tersebut menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan pihak sekolah untuk bekerja sama untuk membina dan membimbing anak atau siswa agar semakin rajin dalam belajar dan meningkatkan kedisiplinan supaya siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi

Zimmerman dalam Cheng (2011), SRL dipahami sebagai suatu proses pembelajaran di mana peserta didik menggunakan keterampilan pengaturan diri, seperti penilaian diri, pengarahan diri, pengendalian dan penyesuaian untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu menurut Montavlo (2004) SRL merupakan proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisinya. Dalam proses SRL (*self regulated learning*), peserta didik perlu mengatur tujuan pembelajaran mereka, membuat rencana pembelajaran mereka, mengevaluasi hasil belajar mereka dan menekan gangguan. Sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk melakukan hal tersebut, peserta didik harus menentukan tujuan, mengimplementasikan strategi, dan memonitor kemampuan pencapaian tujuan. Berdasarkan

pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *self regulated learning* yang baik diharapkan dapat menumbuhkan perasaan diri siswa untuk mengatur dirinya terhadap pelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran akuntansi sehingga akan berdampak pada naiknya hasil belajar pengantar akuntansi siswa. Pada penelitian ini diperoleh hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *self regulated learning* terhadap variabel hasil belajar dengan nilai t hitung sebesar 5,423 dan signifikansi 0,000, sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian relevan dengan kognitif yang dikemukakan oleh David Ausubel (Dahar: 1996) dalam Rifa'i dan Anni (2012:174) mengemukakan bahwa teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran dapat menimbulkan belajar bermakna jika memenuhi prasyarat yaitu: (1) materi yang akan dipelajari bermakna secara potensial, dan (2) anak yang belajar pelajaran secara potensial tergantung dari materi itu memiliki kebermaknaan logis dan gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Naima (2009) yaitu terdapat pengaruh signifikan *self regulated learning* terhadap prestasi akademik siswa akselerasi tingkat SMP tahun 2009. Kemudian didukung oleh penelitian Fasikhah (2013) hasil menunjukkan bahwa kelompok yang diberi pelatihan SRL memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak diberikan pelatihan SRL, jadi semakin siswa memahami tentang *self regulated learning* dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh juga semakin baik.

Self regulated learning yang diterima oleh responden masih mampu mempengaruhi mempengaruhi hasil belajar secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya kontribusi *self regulated learning* dalam mempengaruhi hasil belajar dalam nilai koefisien determinasi parsial yaitu 22,09%. Namun

gambaran dari *self regulated learning* dalam mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *self regulated learning* diperoleh kriteria ragu-ragu dengan presentase sebesar 36,11% dan frekuensi sebanyak 39. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang mempunyai *self regulated learning*. Hasil penelitian yang menunjukkan *self regulated learning* yang setuju tersebut diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian ini yaitu siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang. Sehingga dengan dukungan *self regulated learning*, dapat mendukung peningkatan hasil belajar tersebut.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang menentukan pola kepribadian seseorang. Pada penelitian ini diperoleh hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dengan nilai t hitung sebesar 7,092 dan signifikan 0,000 sehingga H_3 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniyati (2013) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi siswa SMA 1 Batang. Kemudian Anggraeni (2014) bahwa lingkungan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi kelas plus olahraga SMA Negeri 5 Magelang. Semakin besar bentuk kepedulian lingkungan keluarga kepada anak maka akan semakin tinggi pula hasil belajar anak yang dicapai di sekolah.

Hal ini relevan dengan teori behavioristik dikembangkan oleh Edwin Ray Guthrie (1886-1959) dalam Khairani (2014:19). Guthrie, seseorang selalu dihadapkan pada banyak stimulus sehingga akan sulit untuk ditentukan

secara tepat stimulus mana yang akan direspon. Proses pemilihan stimulus yang akan direspon inilah yang oleh Guthrie disebut sebagai hasil belajar. Guthrie menolak hukum ulangan yang dianut Watson karena menurut Guthrie hubungan antar S-R terletak pada bagaimana intensitas S-R itu sejak awal kejadian. Didalam teori belajarnya, Guthrie berpendapat, bahwa organisme menggerakkan otot-otot dan mengeluarkan getah melalui kelenjar-kelenjar sebagai sebuah respon. Respon semacam itu disebut gerakan-gerakan. Guthrie mengatakan, suatu tindakan terdiri atas serentetan gerakan-gerakan yang diasosiasikan bersama dengan hukum kontiguitas. Pandangan ini sesuai dengan Ihsan (2008:18) yang menyatakan bahwa “Keluarga cenderung untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuh kembangkan inisiatif, kreativitas, kehendak, emosi, tanggung jawab, keterampilan dan kegiatan lain sesuai dengan yang ada dalam keluarga”.

Lingkungan keluarga yang diterima oleh responden masih mampu mempengaruhi mempengaruhi hasil belajar secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya kontribusi lingkungan keluarga dalam mempengaruhi hasil belajar dalam nilai koefisien determinasi parsial yaitu 32,6%. Namun gambaran dari lingkungan keluarga dalam mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel lingkungan keluarga diperoleh kriteria ragu-ragu dengan presentase sebesar 36,11% dan frekuensi sebanyak 39. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang mempunyai lingkungan keluarga. Hasil penelitian yang menunjukkan lingkungan keluarga yang setuju tersebut diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian ini yaitu lingkungan keluarga siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang. Sehingga dengan dukungan lingkungan keluarga, dapat mendukung peningkatan hasil belajar tersebut

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi

Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31) menyatakan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Mulyasa (2009:108) juga menjelaskan bahwa, disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam situasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Jadi disiplin belajar suatu kepatuhan, ketaatan nilai-nilai, sikap dari dalam pribadi siswa yang timbul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam melaksanakan tugas atau tanggungjawab sebagai seorang pelajar. Pada penelitian ini diperoleh hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi dengan nilai t hitung sebesar 3,062 dan signifikan 0,003 sehingga H_4 diterima.

Hal ini menunjukkan tingginya pengaruh disiplin belajar akan berdampak pada semakin meningkatnya hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi siswa SMK PL Tarcisius Semarang. Hal ini relevan dengan teori belajar yang dikemukakan David Ausubel (Dahar: 1996) dalam Rifa'i dan Anni (2012:174) mengemukakan bahwa teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran dapat menimbulkan belajar bermakna jika memenuhi prasyarat yaitu: (1) materi yang akan dipelajari bermakna secara potensial, dan (2) anak yang belajar pelajaran secara potensial tergantung dari materi itu memiliki kebermaknaan logis dan gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.

Kemudian Rifa'i dan Anni (2012:105-106) psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor

yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti (2012) yaitu terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Sultan Fattah Demak, semakin tinggi disiplin belajar siswa dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh juga semakin baik.

Disiplin belajar yang diterima oleh responden masih mampu mempengaruhi mempengaruhi hasil belajar secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan kecilnya kontribusi disiplin belajar dalam mempengaruhi hasil belajar dalam nilai koefisien determinasi parsial yaitu 8,29%. Namun gambaran dari disiplin belajar dalam mempengaruhi hasil belajar dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel disiplin belajar diperoleh kriteria raguragu dengan presentase sebesar 51,85% dan frekuensi sebanyak 56. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang mempunyai disiplin belajar masih belum diterapkan dalam diri sendiri secara maksimal. Hasil penelitian yang menunjukkan disiplin belajar yang setuju tersebut diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian ini yaitu disiplin belajar siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang. Sehingga dengan melaksanakan disiplin belajar, dapat mendukung peningkatan hasil belajar tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

pengantar akuntansi kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar kelas X SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 62,9%
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar kelas X SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 22,9%.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar kelas X SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 32,6%.
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar kelas X SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 8,29%.

DAFTAR PUSTAKA

Cheng, Eric C.K. 2011. *The Role of Self-regulated Learning in Enhancing Learning Performance, The international Journal of Research and Review, Vol. 6 Issue 1, ISSN 2094-1420*. Hong Kong.

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniati, Hesti. *Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi:Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015.

Montavlo, F.t. dan Torres, M. C. G. 2004. Self-regulated learning: current & future directions, *electronics journal of research in Educational Psychology*, 2(1), 1-34, IISN; 1698-2095.

Mulyasa, E. 2009a. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, 2009b. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Naima. 2009. pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi akademik siswa akselerasi tingkat smp. [Universitas Muhammadiyah Malang](#).

Pangestuti, Dyah Ajeng. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Sultan Fattah Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi:Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Jakarta.

Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grafindo.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta.